

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Media Online

1. Pengertian Media

Secara teknis, media online adalah media berbasis telekomunikasi dan multimedia (computer dan internet). Di antara media online adalah portal, website (situs web termasuk blog dan media sosial seperti twitter dan facebook), TV online, radio online, dan email.¹

Media online juga disebut dengan istilah Cyber media karena pola kerja dan pengaksesan informasi mode ini selalu menggunakan media internet (computer). Dengan media internet khalayak bisa langsung menikmati produk yang dihasilkan, tanpa terikat oleh ruang dan waktu ataupun prosedur baku lembaga penyiaran manapun, bahkan pada saat peristiwa berlangsung, informasi tersebut dapat diakses.²

Dalam perspektif studi media atau komunikasi massa, media online termasuk dalam objek kajian teori “media baru” (*new media*). Pengertian dari media baru yaitu istilah yang mengacu pada jalur untuk mengakses ke konten (isi/formasi) kapan saja, dimana saja, pada setiap perangkat digital serta umpan balik pengguna interaktif, partisipatif kreatif dan pembentukan komunitas sekitar konten media, juga aspek generasi “*real time*”. Menurut Chun, dalam bukunya yang berjudul *New media, old media* mengatakan *new media* merupakan penyederhanaan istilah (*simplifikasi*) terhadap bentuk media diluar lima media massa konvensional yaitu televisi, radio, majalah, Koran dan film.

¹ Asep Syamsul M. Romli. *Jurnalistik Online: Panduan Praktis Mengelola Media Online*. (Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia. 2012). Hal. 31

² Moch Choirul Arif. *Dasar-Dasar Kajian Budaya dan Media*. (Surabaya: UINSA Press, 2014) Hal.144

Sifat *new media* adalah cair (*fluids*), konektifitas individual dan menjadi sarana untuk membagi peran kontrol dan kebebasan.³

2. Jenis- jenis Media Online

Asep Samsyul M. Romli dalam bukunya (*Jurnalistik Online*) mengemukakan jenis media online berupa website, utamanya website berita (*news online media*). Dalam praktik jurnalistik modern ini situs berita menjadi salah jenis media online yang paling umum digunakan di banding yang lain. Situs berita dalam media online jika klasifikasi menjadi lima kategori:

- a. Media cetak berbentuk online baik itu surat kabar atau majalah, seperti *republika online*, *kompas cybermedia*, *media indonesia.com*, *seputar indonesia.com*.
- b. Siaran radio berbentuk online, seperti *Radio Nederland (rnw.nl)* dan *Radio Australia (radioaustralia.net.au)*.
- c. Media penyiaran televisi berbentuk online, seperti *CNN.com*, *metrotvnews.com*, *Kompas.com*, *liputan6.com*.
- d. Situs berita online murni yang tidak terkait dengan media cetak atau elektronik, seperti *Tribunnews.com*, *tirto.id*, *antaranew.com*, *detik.com*, dan *VIVA News*.
- e. Situs “indeks berita” yang hanya memuat link-link berita dari situs beritalain, seperti *Google News*-layanan komplikasi berita yang secara otomatis menampilkan berita dari berbagai media online.⁴

3. Karakteristik Media Online

Karakteristik sekaligus keunggulan media online di bandingkan “media konvensional” (cetak/elektronik) atau lebih dikenal dengan karakterisik jurnalistik online, antara lain:

- a. **Multimedia:** dapat memuat atau menyajikan berita/informasi dalam bentuk yang bermacam-macam dalam sebuah konten berupa teks, audio, video, grafis, dan gambar secara bersamaan.

³ Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Online..*, hal. 31.

⁴ *Ibd.*, hal 30-31

- b. Aktualitas: berita yang disajikan benar-benar nyata dari apa yang terjadi pada peristiwa.
- c. Cepat: begitu berita selesai diupload, semua orang langsung bisa mengaksesnya.
- d. Update: apabila ada kesalahan dari sisi konten maupun redaksional informasi dapat diperbaruhi (updating) dengan cepat, misalnya kesalahan ketik/ejaan. Dalam media online istilah ralat belum pernah dijumpai sebagaimana di media cetak yang sering muncul. Karena Informasi disampaikan secara terus menerus.
- e. Kapasita luas: tidak seperti Koran majalah yang terbatas oleh kertas, halaman web dapat menampung ratusan bahkan ribuan kata dalam satu konten berita.
- f. Fleksibilita: tanpanya ada batas ruang dan waktu pemuatan dan editing naskah dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun, hingga jadwal terbitpun (update) bisa dilakukan setiap saat.
- g. Luas: menjangkau seluruh dunia selagi masih dijangkau jaringan internet.
- h. Interaktif: pembaca dapat langsung memberikan kritik dan saran di menu kolom komentar dan chat-room.
- i. Terdokumentasi: informasi tersimpan di “bank data” (arsip) dan dapat ditemukan melalui “link”, “artikel terkait”, dan fasilitas “cari” (search)
- j. Hyperlinked: saling terhubung dengan sumber-sumber lain (links) yang berkaitan dengan informasi tersaji.⁵

B. Berita

1. Pengertian Berita

Pengertian berita sebagaimana yang dikutip oleh Dja'far Assegaf adalah laporan tentang fakta atau ide yang termassa, yang dapat menarik perhatian

⁵ Asep Syamsul M. Romli, *jurnalistik Online...*, hal. 33-34.

pembaca, karena sesuatu yang luar biasa, penting, mencakup sisi human interest, humor, emosi dan ketegangan.⁶

Berita adalah keterangan tentang peristiwa atau isi pernyataan, perkataan manusia. Berita bagi seseorang adalah keterangan mengenai suatu peristiwa atau isi pernyataan seseorang yang menurutnya perlu diketahui untuk mewujudkan filsafat hidupnya. Berita bagi suatu surat kabar adalah keterangan mengenai peristiwa atau isi pernyataan yang perlu bagi pembacanya untuk mewujudkan filsafat hidupnya.⁷ Pada sebuah perusahaan media massa berita (news) merupakan sajian utama dari sebuah media massa. Dalam prosesnya sebuah terbitan atau penayangan berita yang bagus ada sosok wartawan yang bertugas mencari berita dan redaksi menyusunnya sebelum nantinya menjadi sebuah berita yang siap untuk ditayangkan ataupun diterbitkan.⁸

Dari beberapa pendapat diatas tentang pengertian berita yang telah dikemukakan bisa ditarik sebuah kesimpulan bahwa berita adalah sebuah peristiwa berupa fakta penting yang terjadi dan dikemas sedemikian rupa oleh seorang wartawan sehingga perlu dilaporkan kepada masyarakat.

2. Nilai Berita

Beberapa elemen nilai berita, yang mendasari pelaporan kisah berita, antara lain adalah:⁹

a. *Immediacy* (Kesegaran)

Istilah lain dari *immediacy* yaitu *timelines* yang artinya berkaitan dengan garis waktu. Sebuah berita sering dinyatakan sebagai laporan yang segar karena peristiwanya baru saja terjadi. Ketika sebuah peristiwa terjadi pada beberapa waktu lalu, hal ini dinamakan sejarah. Unsur waktu amat penting di sini.

⁶ Sedia Willing Barus, *Jurnalistik (Petunjuk Teknis Menulis Berita)*. (Jakarta. Erlangga. 2010), hal. 26.

⁷ Soehoet, A.M.Hoeta, *Dasar-Dasar Jurnalistik*, (Jakarta, IISIP, 2003), hal. 23

⁸ Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Praktis untuk Pemula*, (Bandung, Pt. Remaja Rodakarya, Edisi Revisi), 2003, hal. 3

⁹ Septiawan Santana, *Jurnalisme Kontemporer*, (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia,2005), hal. 18-20

b. Proximity (Keterdekatan)

Proximity yaitu adanya hubungan keterkaitan antara peristiwa dengan pembaca atau pemirsa dalam keseharian hidup mereka. Berita akan menarik dan direspon orang-orang ketika menyangkut kehidupan mereka, seperti keluarga atau kawan-kawan mereka, kota domisili, stasiun, terminal, mall, dan tempat-tempat yang mereka kenali setiap hari.

c. Konsekuensi

Berita yang mengubah kehidupan pembaca adalah berita yang mengandung nilai konsekuensi. Lewat berita kenaikan gaji pegawai negeri atau kenaikan harga BBM (bahan bakar minyak), masyarakat dengan segera akan mengikutinya karena terkait dengan konsekuensi kalkulasi ekonomi sehari-hari yang harus mereka hadapi. Putusan parlemen yang mengesahkan Banten menjadi sebuah provinsi dan lepas dari kewilayahan Jawa Barat, akan diperhatikan masyarakat dikarenakan konsekuensi (bagi penduduk Banten dan sekitarnya) yang akan dihadapi.

d. Konflik

Peristiwa-peristiwa perang, demonstrasi, atau kriminal, merupakan contoh elemen konflik di dalam pemberitaan. Perseteruan antar individu, antar tim atau kelompok, sampai antar Negara, merupakan elemen-elemen natural dari berita-berita yang mengandung konflik.

e. Oddity (Keanehan)

Peristiwa yang tidak biasa terjadi ialah sesuatu yang akan diperhatikan segera oleh masyarakat. Kelahiran bayi kembar lima, goyang gempa berskala Richter tinggi, pencalonan tukang sapu sebagai kandidat calon gubernur, dan sebagainya, merupakan hal-hal yang akan jadi perhatian masyarakat.

f. Sex

Kerap seks menjadi satu elemen utama dari sebuah pemberitaan. Tapi, seks sering pula menjadi elemen tambahan bagi pemberitaan tertentu,

seperti pada berita olahraga, selebritis, atau criminal. Berbagai berita artis hiburan banyak dibumbui dengan elemen seks. Berita politik impeachment Presiden AS, Bill Clinton, banyak terkait dengan unsur seksnya.

g. Emosi

Elemen emosi dalam sebuah berita kadang dinamakan dengan elemen *human interest*. Elemen ini menyangkut kisah-kisah yang mengandung sisi kemanusiaan seperti kemarahan, kebencian, kesedihan, simpati, ambisi, cinta, kebahagiaan dan humor.

h. Prominence (Menonjol)

Elemen ini adalah unsur yang menjadi dasar istilah “*names make news*”, nama membuat berita. Ketika ada seorang selebriti melakukan sesuatu dan itu dipandang unik maka ia akan diburu wartawan untuk dijadikan bahan berita. walaupun itu sebenarnya merupakan hal biasa dilakukan oleh orang biasa maka akan menjadi hal besar bila dilakukan oleh orang yang lebih menonjol karena dia dikenal banyak orang. Unsur terkenal tidak hanya dibatasi oleh orang yang berstatus VIP semata namun juga ditujukan pada beberapa tempat, pendapat, dan peristiwa yang termasuk kedalam elemen ini. seperti halnya pulau Bali, petuah-petuah hidup, dan hari raya memiliki elemen keterkenalan yang diperhatikan banyak orang.

i. Suspense (Ketegangan)

Elemen ini menunjukkan sesuatu yang ditunggu-tunggu, terhadap sebuah peristiwa, oleh masyarakat. Seperti contohnya, ketegangan pecahnya perang (invasi) AS ke Irak yang masih menunggu. Perlu diketahui elemen ketegangan tidaklah terkait dengan paparan kisah berita yang berujung pada klimaks kemisterian. Fakta-fakta tetap merupakan hal yang penting dalam kisah berita yang disampaikan. Pada elemen ini Kejelasan fakta dituntut masyarakat. Seperti contohnya Penantian masyarakat pada pelaku “Bom Bali” tetap mengandung kejelasan fakta. Namun, ketegangan masyarakat tetap

terjadi selama kasus tersebut dilaporkan media, khususnya kepada rincian fakta kejadiannya beserta wacana politik yang membayangi.

j. *Progress (Perkembangan)*

Progress dalam elemen berita merupakan informasi terkait perkembangan dari suatu peristiwa yang belum terselesaikan dan masih ditunggu kelanjutannya oleh masyarakat. Contohnya dari berita invasi militer antara AS dan Irak yang masih tetap ditunggu masyarakat. Tentunya masyarakat masih ingin mengetahui bagaimana kondisi masyarakat Irak se usai perang dalam membangun pemerintahannya. Dan juga bagaimana upaya negara-negara yang terkena wabah SARS, pemberitaannya masih diikuti masyarakat.

C. Pola Produksi Berita

Pada proses produksi berita terjadi beberapa tahapan mulai dari pencarian oleh wartawan hingga berita siap untuk diterbitkan. Berita yang didapat dari wartawan tidak bisa langsung diterbitkan harus melewati proses pengeditan dan seleksi dari tim redaktur. Setiap berita yang diseleksi oleh tim redaktur belum tentu berita tersebut dapat diterima dan diproduksi, maka kembali lagi pada realitas ideologi media yang membuat berita tersebut harus diseleksi.

Sebagaimana yang dikutip oleh Fishman, ada dua kecenderungan studi bagaimana proses produksi berita dilihat :

1. Pandangan pertama, biasanya disebut dengan pandangan seleksi berita. Ketika proses produksi berita wartawan akan memilih peristiwa mana dijadikan berita dari sisi mana wartawan angkat mengangkatnya dan juga wartawan akan memilah-memilah bagian mana yang penting untuk di ambil dan bagian mana yang akan dibuang. Setelah itu laporan dari wartawan akan diproses lagi oleh tim redaktur untuk dilakukan proses seleksi bagian mana yang penting ditonjolkan bagian mana yang perlu dikurangi dan juga penambahan pada beberapa hal yang perlu untuk ditambahkan.

2. Pendekatan kedua, adalah pendekatan pembentukan berita (*creation of news*). Dalam perspektif ini, peristiwa itu bukan diseleksi melainkan sebaliknya, dibentuk. Diproses ini tugas wartawanlah yang membentuk peristiwa : mana yang disebut berita dan mana yang tidak. Peristiwa dan realitas bukanlah diseleksi, melainkan dikreasi oleh wartawan.¹⁰

Berita merupakan laporan tentang peristiwa, opini, kecenderungan, situasi, kondisi, interpretasi yang penting, menarik, masih baru dan harus secepatnya disampaikan pada khalayak. Berita secara teknis baru muncul hanya setelah dilaporkan. Segala hal yang didapat di lapangan dan masih akan dilaporkan belum menjadi sebuah berita. Hasil lapangan itu masih tetap merupakan peristiwa itu sendiri yang disaksikan oleh reporter atau wartawan.

Secara pragmatis, terdapat dua spektrum utama tentang berita.

1. Paradigma pluralis atau lebih dikenal dengan positivis. Paradigma ini memandang bahwa wartawan dan media adalah entitas yang otonom. Jadi berita hasil produksi menggambarkan realitas objektif sebagaimana yang terjadi di lapangan. Peran wartawan dan media hanya sebagai penyampai peristiwa dan realitas sesuai apa adanya kepada khalayak melalui berita.
2. Paradigma kritis memiliki pandangan yang berbeda dari paradigma pluralis. Paradigma kritis mempersoalkan posisi wartawan sebagai pembuat berita dalam keseluruhan proses produksi yang berlangsung. Proses produksi merupakan salah satu bagian dari struktur dan kekuatan sosial yang ada dalam masyarakat yang mempengaruhi berita. Dengan hubungan ini, berita bukan lagi cerminan dari realitas yang sesungguhnya sebagaimana diyakini oleh paradigma pluralis, tetapi cerminan ideologi wartawan dan kepentingan sosial.¹¹

¹⁰ Eri eriyanto, *Analisis Framing, Kontruksi, Ideologi dan Politik Media*. (Yogyakarta: LKiS, 2008).Hlm.116-117

¹¹ Eriyanto, *Analisis Wacana, Pengantar Analisis Teks Media, Cet. VII* (Yogyakarta:1997), hlm.12.

D. Analisis Framing

1. Definisi Framing

Analisis framing merupakan versi terbaru dari pendekatan analisis wacana, khususnya untuk menganalisis teks media. Gagasan mengenai framing muncul pertama kali pada tahun 1955, oleh Beterson. Awal mulanya, frame dimaknai sebagai struktur konseptual atau perangkat kepercayaan yang mengorganisir pandangan politik, kebijakan, dan wacana, serta menyediakan kategori-kategori standar untuk mengapresiasi realitas. Hingga kemudian ada perkembangan dari pengertian framing itu sendiri, yaitu ditafsirkan untuk menggambarkan proses penyeleksian dan penyorotan aspek-aspek khusus sebuah realita oleh media.¹²

Menurut perspektif studi komunikasi, analisis framing dipakai untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat mengkonstruksi fakta. Dengan kata lain, framing merupakan pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang orang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Oleh karena itu, berita menjadi manipulatif dan bertujuan mendominasi keberadaan subjek sebagai sesuatu yang *legitimate*, objektif, alamiah, wajar dan tak terelakkan.¹³

Konsep dasar dari framing adalah metode untuk melihat cara media bercerita atas suatu realitas. terdapat dua esensi utama dari framing tersebut. Pertama, bagaimana peristiwa dimaknai. Ini berhubungan dengan bagian mana yang diliput dan mana yang tidak diliput. Kedua, bagaimana fakta itu ditulis. Aspek ini berhubungan dengan pemakaian kata, kalimat, dan gambar untuk mendukung gagasan. Dalam analisis framing juga yang menjadi pusat perhatian adalah pembentukan pesan dari teks. Terutama, melihat bagaimana pesan atau peristiwa dikonstruksi oleh media. Bagaimana wartawan mengkonstruksi peristiwa dan menyajikannya kepada khalayak pembaca.¹⁴

¹² Zikri Fachrul Nurhadi, *Teori-teori Komunikasi: Teori Komunikasi dalam Perspektif Penelitian Kualitatif*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), hal. 77

¹³ Zikri Fachrul Nurhadi, *Teori-teori Komunikasi: Teori Komunikasi dalam Perspektif Penelitian Kualitatif*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), hal. 80

¹⁴ Eriyanto, *Analisis Framing*, (Yogyakarta : LKIS,2002), hal. 11.

2. Jenis-jenis model Analisis framing

Penggunaan teknik analisis dalam penelitian memang harus digunakan sebagai langkah yang wajib ada dalam langkah penelitian. Salah satunya yaitu teknik analisis framing, teknik ini biasa digunakan untuk menganalisis atau mengupas masalah framing dalam sebuah pemberitaan. Secara umum model analisis framing ada 4 jenis:

a. Analisis Framing Murray Edelman¹⁵

Gagasan Edelman mengenai framing dipaparkan dalam tulisannya, “Contestable Categories and Public Opinion”. Menurut Edelman, apa yang diketahui tentang realitas atau tentang dunia tergantung bagaimana kita membingkai dan mengkonstruksi atau menafsirkan realitas tersebut. Menurutnya, realitas yang samapun bisa saja menghasilkan realitas yang berbeda ketika realitas tersebut dibingkai atau dikonstruksi dengan cara yang berbeda.

Menurut Edelman, kategorisasi merupakan kekuatan besar dalam mempengaruhi pikiran serta kesadaran publik. Kategori dalam mendefinisikan peristiwa tersebut dapat menentukan bagaimana masalah didefinisikan, apa efek yang direncanakan, ruang lingkup masalah, dan penyelesaian efektif yang direkomendasikan.

b. Analisis Framing William A. Gomson dan Modigliani

Model ini beranggapan frame sebagai suatu cara bercerita atau gugusan ide-ide yang tersusun sedemikian rupa dan menghadirkan konstruksi makna dari peristiwa yang berkaitan dengan suatu wacana. Menurut Gomson dan Modigliani Cara pandang wartawan disebut sebagai sebuah kemasan (package). *Package* merupakan rangkaian ide yang menunjukkan isu apa yang dibicarakan dan peristiwa mana yang

¹⁵ Ibid., hal. 185.

relevan.¹⁶

Tabel 2.1
Konsep Framing William A. Gomson

Perangkat Framing (Framing Device)	Perangkat Penalaran (Reasoning Devices)
<i>Methaphors</i> Perumpaan atau pengandaian.	<i>Roots</i> Analisis kausal atau sebab-akibat.
<i>Catchprases</i> Frase yang menarik, kontras, menonjol dalam suatu wacana, berupa jargon atau slogan.	<i>Appealse to principle</i> Premis dasar, klaim-klaim moral.
<i>Exemplaar</i> Mengaitkan bingkai dengan contoh (bisa teori, perbandingan) yang memperjelas bingkai.	<i>Consequences</i> Efek atau konsekuensi yang didapat dari bingkai.
<i>Depiction</i> Penggambaran atau pelukisan suatu isu yang bersifat konotatif. Dapat berupa kosakata, leksikon untuk melabeli sesuatu.	
<i>Visual Images</i> Gambar, grafik, atau citra yang mendukung bingkai secara keseluruhan	

c. Analisis Framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki¹⁷

Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki mendefinisikan framing sebagai proses membuat suatu pesan lebih menonjol, menempatkan informasi lebih daripada yang lain sehingga khalayak lebih tertuju pada pesan tersebut. Menurut Pan dan Kosicki ada dua konsep dari framing yang saling berkaitan.

- 1) Konsepsi Psikologi, Framing ini lebih menekankan pada bagaimana seseorang memproses informasi dalam dirinya. Disini,

¹⁶ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi (cet. 4)*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), hal. 257.

¹⁷ Eriyanto, *Analisis Framing*, (Yogyakarta : LKIS,2002), hal. 290.

framing dilihat sebagai penempatan informasi dalam suatu konteks yang khusus dan menempatkan elemen tertentu dari suatu isu atau peristiwa dengan penempatan lebih menonjol dalam kognisi seseorang.

- 2) Konsepsi Sosiologis, framing disini dipahami sebagai proses bagaimana seseorang mengklasifikasikan, mengorganisasikan, dan menafsirkan pengalaman sosialnya untuk mengerti dirinya dan realitas diluar dirinya.

d. Analisis Framing Model Robert Entman

Konsep framing menurut Robert Entman, adalah sebuah cara untuk mengungkap *the power of a communication text*. Framing analisis dapat menjelaskan bagaimana pengaruh atas kesadaran manusia yang didesak oleh transfer informasi dari sebuah lokasi, seperti pidato, ucapan/ungkapan, news report, atau novel.¹⁸

Robert N Entman melihat Framing dalam dua dimensi besar yaitu seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek realitas. Kedua faktor ini dapat lebih mempertajam framing berita. Dengan melalui proses seleksi isu yang layak ditampilkan dan penekanan isi beritanya framing akan lebih tajam. Disini Perspektif wartawan akan menentukan mana fakta yang akan dipilih, ditonjolkan, dan dibuang. Namun di balik semua itu, pengambilan keputusan mengenai sisi mana yang ditonjolkan tentu melibatkan nilai dan ideologi para wartawan yang terlibat dalam proses produksi sebuah berita.¹⁹

3. Analisis Framing Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki

Model framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki menganut model dari dimensi operasional analisis wacana Van Dijk yang dimodifikasi. Melalui tulisannya "*framing Analysis : An Approach to News Discourse*", cara Pan dan

¹⁸ Journal Ilmu Komunikasi, Volume 3, Nomor 2, 2015, hal. 266.

¹⁹ Ibid., hal. 267.

Kosicki untuk membedah sebuah structural teks berita dengan menggunakan perangkat framing yang didalamnya ada empat dimensi, yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Keempat dimensi structural ini membentuk semacam tema yang menghubungkan antara makna proposisi dalam wacana dengan kerangka acuan wacana itu dalam dunia nyata.²⁰

Tabel 2.2
Skema Pan dan Kosicki

No	STRUKTUR	PERANGKAT FRAMING	UNIT YANG DIAMATI
1	Sintaksis Cara wartawan menyusun fakta	<ul style="list-style-type: none"> • Skema Berita 	Headline, lead, latar informasi, kutipan, sumber, pernyataan, penutup
2	Skrip Cara wartawan mengisahkan fakta	<ul style="list-style-type: none"> • Kelengkapan Berita 	5W + 1H
3	Tematik Cara wartawan menulis fakta	<ul style="list-style-type: none"> • Detail • Maksud kalimat hubungan • Bentuk kalimat • Kata ganti 	Paragraf, proposisi
4	Retorik Cara wartawan menekankan fakta	<ul style="list-style-type: none"> • Leksikon • Grafis • Metafora 	Kata, idiom, gambar/foto, Grafik

a. Struktur Sintaksis

Pengertian sintaksis adalah susunan kata atau frase dalam kalimat. Jika dalam berita, sintaksis menunjuk pada pengertian susunan dan bagian berita. Susunan berita yang dimaksud yaitu, headline, lead, latar informasi, sumber, penutup berita secara keseluruhan. Dengan menganalisis elemen ini nantinya akan diketahui dibawa kemana arah berita yang disajikan oleh wartawan. Adapun model sintaksis yang populer adalah model piramida terbalik. Yakni

²⁰ Alex Sobur, *Analisis Teks Media Satau Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 175.

menempatkan informasi yang penting pada bagian atas, dan menempatkan informasi yang kurang penting di bawah. Susunan piramida terbalik meliputi headline, lead, episode, latar dan penutup.²¹

- 1) Headline menjadi aspek sintaksis dengan tingkat kemenonjolan yang tinggi pada berita. Disamping menunjukkan kecenderungan, hal yang membuat headline paling diingat pembaca karena letaknya berada di baris pertama. Untuk memperjelas headline biasanya wartawan sering menggunakan tanda tanya, kutip atau bentuk label-label lainya untuk memperjelas, mempertegas atau mempertanyakanakan isu tersebut. Maka dari itu headline menjadi pisau yang menyeret kemana suatu isu akan dikembangkan.
- 2) Lead, pada biasanya memberikan sudut pandang dari perspektif wartawan terkait berita yang akan disampaikan.
- 3) Latar adalah bagian yang berada pada baris bawah sesudah headline. Saat menulis berita, wartawan telah terpengaruh sikap pandangan subyektif terlebih dahulu sehingga apa yang ditulis di awal merupakan bagian dari pengalaman dan apa yang selama ini dilihat. Dengan demikian, penulisan berita berpengaruh pada penciptaan latar belakang suatu berita. Berita akan dikembangkan sesuai latar belakang yang menurut sudut pandangnya tepat. Otomatis, kesan yang ingin ditimbulkan pembaca pun akan langsung menyetujui apayang ditulis wartawan karena latar belakang telah ditawarkan terlebih dahulu.
- 4) Pengutipan sumber berita. Dalam penulisan berita, keberpihakan itu sering sangat terlihat. Pengutipan sumber mampu menjadi cara untuk membangun objektivitas dan prinsip keseimbangan namun bisa juga sebaliknya. Sebagai wartawan untuk lebih meyakinkan pembaca terkait apa yang akan disampaikan pengutipan sumber menjadi power yang diperlukan. Dalam arti lain, sebenarnya bukan hanya pendapat wartawan, namun wartawan menggunakan cara dengan mengutip

²¹ Eri eriyanto, *Analisis Framing, Kontruksi, Ideologi dan Politik Media*. (Yogyakarta: LKiS, 2008), Hal. 295-296

narasumber di bidangnya agar tulisannya terkesan objektif. Ada tiga hal yang dijadikan perhatian utama dalam pengutipan sumber atas perangkat framing : *pertama*, mengklaim validitas atau kebenaran dengan mendasarkan diri pada klaim otoritas akademik. Konkritnya untuk memberi bobot dari pada stakeholder agar tak terkesan omong kosong. *Kedua*, menghubungkan poin tertentu dari pandangan kepada pejabat berwenang. *Ketiga*, untuk melawan atau mencoba mengecilkan atau membesarkan suatu masalah. Dengan demikian, pihak yang minoritas tidak begitu memiliki power dalam pengutipan sumbernya dan dianggap akan terkesan aneh, menyimpang, tidak masuk akal dan mengada-ada.

b. Struktur Skrip

Skrip adalah salah satu cara untuk menonjolkan salah satu hal dari pemberitaan. Skrip sering bertujuan melanjutkan laporan berita dan ditulis untuk orientasi menghubungkan teks sesuai lingkungan. Dua hal tersebut dibingkai dalam struktur lengkap berita yang meliputi 5W+1H – who, what, when, where, why dan how. Jelas, bahwa dalam penandaan framing, dari unsur 5W+1H ini tidak selalu semua disertakan. Hal ini berkaitan dengan kepentingan yang mengarah pada salah satu sudut pandang mana yang ingin ditonjolkan dan disembunyikan wartawan. Sebagai contoh, wartawan bisa saja menceritakan dari sisi penyebab kejadian terlebih dahulu, dan meniadakan dari sisi korban, atau sisi-sisi yang lain sesuai kemauan wartawan.²²

c. Struktur Tematik

Pada bagian ini, wartawan seperti melakukan ujian hipotesis. Dari peristiwa yang diliput, sumber yang diikuti dan berbagai pernyataan sebenarnya dalam rangka untuk mendukung hipotesis yang dibuat wartawan. Unsur tematik ini lebih lekat dengan cara wartawan menempatkan berita

²² Eri eriyanto, *Analisis Framing, Kontruksi, Ideologi dan Politik Media*. (Yogyakarta: LKiS, 2008), Hal. 299-300.

dengan tulisan. Mulai dari bagaimana kalimat yang digunakan hingga menempatkan dan menulis sumber dalam teks secara keseluruhan.²³

- 1) Detail, berhubungan dengan control informasi. Pada proses ini, wartawan selain memilah sumber yang akan dikutip, juga akan menambah maupun mengurangi apa yang menjadi bahan pembicaraan kominakator. Dengan demikian, efek untuk mempengaruhi khalayak akan lebih mengena. Tak dapat dipungkiri bahwa wartawan pun sebelum menuliskan berita telah mempunyai sebuah tema tersendiri. Tema itulah yang dijadikan pijakan untuk mengembangkan berita melalui unsur tematik, yakni dengan koherensi
- 2) Koheresi adalah pertalian atau jalinan antarkata proposisi atau kalimat. Koheresi sendiri ada tiga bentuk seperti yang biasa dilakukan untuk meliput berita diantaranya : pertama koheresi sebab-akibat. Koheresi ini sering ditandai dengan penggunaan kata “sebab”, “karena”. Kedua, koheresi penjelas. Hubungan antar kalimat seperti ini digunakan dalam rangka memperjelas suatu kalimat utama. Seperti kata penghubung yang sering digunakan bisa berupa dan, lalu, kemudian dan lain sebagainya, ketiga yakni koheresi pembeda yang ditandai dengan kata “dibandingkan”, “sedangkan” sebagai cara wartawan mengabstrakkan dan menghubungkan sebuah peristiwa dalam berita.

d. Sruktur Retoris

Perangkat yang terakhir juga termasuk perangkat yang tujuannya seperti dari perarangkat lainnya yaitu bagaimana wartawan meyakinkan para pembaca dengan peristiwa akan disampaikannya. Sebagai perangkat terakhir struktur retorik mengacu bagaimana wartawan menyampaikan pesan yang ingin ditonjolkan dari beritanya. Adapun elemen pada struktur retorik ini adalah :²⁴

²³ Ibid., Hal. 301-304.

²⁴ Ibid., Hal. 304-306.

- 1) Leksikon , struktur ini biasa menggunakan gaya atau pemilihan diksi yang tepat sebagai cara untuk menonjokkan berita dari sisi tertentu. Adapun yang biasa digunakan wartawan adalah leksikon pemilihan kata-kata tertentu untuk menandai, mempertegas, dan menggambarkan suatu peristiwa. Pemilihan kata-kata seperti ini bisa dilakukan dengan eufimisme maupun peyonisme.

Grafis, selain menggunakan pemilihan kata, juga dengan cara penambahan unsur grafis. Hal ini yang menjadikan pesan menjadi lebih berkesan. Pemakaian *style* seperti *italic*, underline, penebalan kata dan ukuran huruf yang dibuat lebih besar juga membuat pengaruh pada maksud pesan. Termasuk juga pemakaian caprion, raster, grafik gambar, foto atau table sebagai cara wartawan menyampaikan keberhasilan yang telah dicapai.